

V. KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Produktivitas rata – rata tebu di Kabupaten Subang pada tahun 2023 sebesar 58,0 ton/ha dan pada tahun 2024 sebesar 47,3 ton/ha. Pada tahun 2023 diperoleh realisasi produktivitas kategori PC sebesar 54,1 ton/ha sedangkan kategori RC 1 sebesar 66,8 ton/ha, RC 2 sebesar 55,9 ton/ha dan RC 3 sebesar 57,7 ton/ha. Adapun pada tahun 2024 diperoleh realisasi produktivitas kategori PC sebesar 51,8 ton/ha, RC 1 sebesar 55,5 ton/ha, RC 2 sebesar 42,8 ton/ha dan RC 3 sebesar 40,8 ton/ha. Realisasi produktivitas kategori RC 1 pada tahun 2023 dan 2024 diketahui tertinggi dibandingkan kategori lain. Rendahnya produktivitas kategori PC disebabkan sebagian besar tanaman kategori PC ditanam pada periode akhir.

Berdasarkan analisis yang dilakukan pada budidaya tanaman tebu di Kabupaten Subang tahun 2023 dan 2024 diketahui bahwa tanaman kategori RC 1 memiliki profitabilitas paling tinggi dibandingkan kategori lain. Tanaman kategori PC memiliki profitabilitas paling rendah dan secara rata – rata masih mengalami kerugian. Hal ini disebabkan tanaman kategori PC memiliki biaya paling tinggi dan produktivitas paling rendah.

Berdasarkan identifikasi risiko diperoleh hasil sebanyak 13 sumber risiko sebagai berikut : 1) kekeringan, 2) gulma, 3) hama tikus, 4) hama boktor, 5) hama ulat daun, 6) penyakit luka api, 7) varietas bibit tidak murni, 8) tingkat perkecambahan rendah, 9) tebu roboh, 10) tebu terbakar, 11) kenaikan harga bibit, 12) kenaikan harga pupuk, 13) keterlambatan pembayaran atas penjualan produk. Berdasarkan penilaian atas probabilitas dan dampak risiko diperoleh hasil lima

sumber risiko masuk kategori tingkat risiko tinggi, tujuh risiko masuk kategori tingkat risiko sedang, satu risiko masuk kategori tingkat risiko rendah. Petani telah melakukan upaya mitigasi risiko dengan tujuan menurunkan probabilitas dan dampak risiko. Terdapat 20 macam upaya mitigasi yang telah dilakukan oleh petani.

B. Saran

1. Upaya meningkatkan produktivitas kategori PC dapat dilakukan dengan memajukan masa tanam. Petani dapat memajukan masa tanam dengan cara meningkatkan koordinasi dengan pabrik gula, vendor alat berat dan mandor tanam. Sedangkan pabrik gula dapat memajukan masa tanam dengan memprioritaskan tanaman yang akan dibongkar dalam penentuan jadwal panen.
2. Tanaman kategori RC 2 dan RC 3 mengalami penurunan produktivitas cukup signifikan dibandingkan kategori RC 1. Untuk menghindari penurunan produktivitas lebih jauh lagi maka petani dapat melakukan *replanting* setelah RC 3.
3. Terdapat satu macam pola tata niaga tebu di Kabupaten Subang, yaitu penjualan tebu langsung dari petani ke Pabrik Gula. Pola tersebut sebaiknya dipertahankan karena memiliki efisiensi paling baik dan dapat memberikan jaminan harga beli bagi petani.
4. Tanaman kategori PC memiliki kinerja profitabilitas yang lebih rendah dibandingkan tanaman RC. Untuk meningkatkan motivasi petani dalam menanam tanaman PC maka Pabrik Gula dapat memberikan harga pembelian tebu PC lebih tinggi daripada tebu RC.

5. Kekeringan merupakan salah satu risiko dengan skor tertinggi. Pabrik Gula dapat berupaya meningkatkan kapasitas siram dengan cara menambah volume lebung dan memperbanyak jumlah pompa dan pipa siram.
6. Pabrik Gula Subang dan Dinas Pertanian Kabupaten Subang disarankan untuk memperbaiki sistem pencatatan data terkait serangan hama dan penyakit tanaman. Sistem pencatatan data yang lengkap dan berkesinambungan akan memudahkan dalam mitigasi risiko serangan hama dan penyakit.

